

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting Takakura

Gerardin Ranind Kirana^{1*}, Reny Nugraheni²

¹*S1 Kesehatan Masyarakat IIK Bhakti Wiyata Kediri*, ²*D3 Fisioterapi IIK Bhakti Wiyata Kediri*

*gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Laju produksi sampah tidak sebanding dengan proses pengelolaannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Sidomulyo, sebagian besar masyarakat masih kurang mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sehingga dalam hal pengelolaannya, masih dengan cara dibakar di tempat terbuka, baik untuk sampah organik maupun anorganik. **Tujuan:** Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting Takakura, beserta nilai ekonomisnya. **Metode:** Kegiatan pengelolaan sampah ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan demonstrasi proses komposting Takakura di layar proyektor, dan praktik langsung mengenai bahaya sampah dan cara menangani sampah baik sampah organik maupun anorganik. **Hasil:** Hasil dari kegiatan ini baik (80%), yaitu didapat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai cara mengelola sampah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberdayakan masyarakat Desa Sidomulyo untuk mengolah sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari rumah tangga menjadi kompos dengan metode komposting takakura dan juga pengelolaan sampah plastik menjadi BBM. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (90%), hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang aktif bertanya dan memberikan *feedback*. Pada sesi terakhir, masyarakat mampu dan berhasil melakukan praktik secara langsung, tentang bagaimana mengelola sampah rumah tangga dengan metode Takakura. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini efektif meningkatkan pengetahuan warga Desa Sidomulyo tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara sederhana, yaitu metode komposting Takakura.

Kata Kunci: penyuluhan, pengelolaan sampah, pengabdian masyarakat, *composting* takakura

Enhancing Community Knowledge about Household Waste Management Using Takakura Composting Method

ABSTRACT

Background: Waste production is not comparable with the management process. Based on the results of observations in Sidomulyo Village, most people still do not know how to do good and correct waste management. So that in terms of management, it is still burned in an open place, both for organic and inorganic waste. **Objectives:** The purpose of this activity is to increase public knowledge about the management of household waste by the Takakura composting method, along with its economic value. **Methods:** This waste management activity is carried out by providing counseling and demonstration by displaying the negative impact of waste and Takakura composting process on the projector screen, and direct practice on how to handle waste both organic and inorganic. **Results:** The results of this activity are good (80%), which is increasing community knowledge about how to manage waste. This activity succeeded in empowering the people of Sidomulyo Village to manage organic and inorganic waste produced from households into compost using the takakura composting method and also managing plastic waste into BBM. The ability of participants in mastering the material can be said to be good (90%), this is because many people who actively ask and give *feedback*. In the last session, the community was able and succeeded in practicing directly, how to manage household waste using the Takakura method. **Conclusion:** Community service activities regarding household waste management in Sidomulyo Village using lecture and direct practice methods, can effectively increase the knowledge of Sidomulyo Village residents about how to manage household waste in a simple way, namely the Takakura composting method.

Keyword: community service, waste process, *composting*, takakura

1. PENDAHULUAN

Persoalan sampah erat kaitannya dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. Dalam hal pengelolaan sampah dapat diasumsikan bahwa laju produksi sampah tidak sebanding dengan proses pengelolaannya (Setyaningsih, 2017). Di Indonesia sendiri, sistem pengolahan sampah difokuskan pada TPS dan TPA yang letaknya sudah ditunjuk oleh pemerintah, dengan tujuan untuk pengurangan kuantitas sampah. Akan tetapi, tempat pembuangan akhir tersebut memiliki keterbatasan dalam menampung volume sampah yang semakin bertambah setiap tahunnya (Sahwan, 2012). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu sistem pengelolaan sampah yang mempunyai prinsip minimalisasi sampah dengan cara memanfaatkannya menjadi sesuatu yang berguna, lebih humanis, dapat menjangkau semua kalangan, dan memiliki nilai ekonomis (Indriyanti 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Sidomulyo, sebagian besar masyarakat masih kurang mengetahui bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sebagian besar warga masih belum mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta cara pengelolaan sampah yang mereka lakukan adalah dengan cara dibakar di tempat terbuka, baik untuk sampah organik maupun anorganik. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting Takakura beserta nilai ekonomisnya (Alex, 2012), maka sosialisasi dan demonstrasi pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo sangat diperlukan agar masyarakat dapat memilah sampah dengan benar, mengelolanya dengan baik, sehingga dapat bermanfaat untuk mengurangi volume timbunan sampah (Aklis, 2016).

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri dimulai dari tanggal 25 Januari - 22 Februari 2018, dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 19.30 - 22.00 WIB di Mushola Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri..

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan melakukan analisis situasi dengan melihat data penyakit di Puskesmas Semen, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi langsung di Desa Sidomulyo dan mengambil data kesehatan di masyarakat dengan menyebarkan kuesioner. Setelah menemukan beberapa masalah kesehatan yang ada di Desa Sidomulyo, hal yang dilakukan selanjutnya adalah memprioritaskan masalah kesehatan mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu, dilihat dari urgenitas dan dampaknya kepada kesehatan masyarakat. Setelah diketahui masalah kesehatan utama yang harus segera diselesaikan, maka membuat alternatif program kesehatan untuk memecahkan masalah kesehatan tersebut harus segera dibuat. Diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama beberapa tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dilakukan untuk memilih program kesehatan yang tepat dan dapat dilaksanakan di Desa Sidomulyo dari beberapa alternatif program pemecahan masalah kesehatan yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah terjadi kesepakatan untuk membuat satu program kesehatan yang dirasa tepat untuk memecahkan masalah kesehatan di Desa

Sidomulyo, maka dilakukan penentuan tanggal kegiatan untuk melaksanakan program kesehatan tersebut.

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode ceramah dengan menampilkan dampak negatif sampah hingga gambar proses komposting takakura di layar proyektor dan metode demonstrasi, yang kemudian dilanjutkan praktik langsung mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengolahan sampah rumah tangga dengan komposting Takakura (Ekawandani, 2018). Setelah melakukan praktik langsung, akan ada sesi tanya jawab untuk menilai umpan balik dari masyarakat mengenai program pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan. Adapun hal yang dipersiapkan untuk sosialisasi adalah materi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik (Rizal, 2011), kemudian untuk demonstrasi komposting Takakura adalah beberapa bahan berikut: keranjang plastic berventilasi, kardus, cetok, sekam kayu (grajen) atau gabah/kulit beras, kompos jadi sebagai *starter*, dan kain tipis/kain kasa hitam.

2.3. Pengambilan Sampel

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh tokoh masyarakat dan perangkat Desa Sidomulyo yang terdiri dari ketua RT, ketua RW, BPD, LPMD, bidan desa, sekretaris desa, dan kepala desa Sidomulyo, serta perwakilan ibu rumah tangga dengan total 36 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 3 cara yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Sidomulyo ini untuk menyampaikan informasi dan mengedukasi masyarakat seputar sampah, yaitu ceramah (sosialisasi), demonstrasi langsung, dan praktik mandiri. Ceramah yang dilakukan adalah seputar sosialisasi tentang dampak negatif sampah jika tidak diolah dengan baik, serta tentang bagaimana memilah sampah organik dan anorganik. Demonstrasi langsung yang dilakukan adalah seputar bagaimana mengolah sampah rumah tangga organik menjadi kompos dengan metode komposting takakura. Dari kedua metode yang sudah dijalankan tersebut, antusiasme warga Desa Sidomulyo ternyata cukup tinggi. Hal tersebut terbukti dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh warga. Berikut beberapa pertanyaan yang merupakan bukti bentuk ketertarikan warga terhadap demonstrasi langsung mengenai pengolahan sampah rumah tangga dengan metode komposting takakura.

“Jika kita kesulitan mendapatkan EM4 sebagai starter, apakah kita bisa menggantinya dengan bahan lain?”

“Harus menunggu berapa lama untuk menghasilkan satu kilogram pupuk kompos dengan takakura?”

“Untuk menghemat waktu, apakah ada alat khusus yang dapat digunakan untuk mencacah sampah sayuran?”



Gambar 1. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dan Demonstrasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting Takakura (Sumber: dokumentasi pribadi)

Praktik mandiri merupakan metode ketiga yang dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi bagi warga Desa Sidomulyo mengenai pengolahan sampah rumah tangga. Metode ini juga merupakan salah satu bentuk umpan balik yang digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga tentang pengolahan sampah rumah tangga organik dengan komposting takakura. Warga Desa Sidomulyo diwakili oleh 3 orang diminta untuk mempraktikkan secara mandiri pengolahan sampah rumah tangga dengan komposting takakura langkah demi langkah, sesuai dengan proses yang sudah didemonstrasikan sebelumnya. Dari ketiga orang tersebut, tidak ada yang merasa kesulitan dalam mempraktikkan langsung cara pembuatan pupuk dari bahan sampah rumah tangga dengan komposting takakura.



Gambar 2. Praktik Langsung Pengolahan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting Takakura (Sumber: dokumentasi pribadi)

Terjadi peningkatan pengetahuan warga Desa Sidomulyo mengenai pengolahan sampah rumah tangga, dapat terlihat dari 36 peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pengolahan sampah rumah tangga di Desa Sidomulyo, sekitar 90% (32 orang) dapat menyebutkan kembali contoh dari sampah organik dan

anorganik, serta dapat mengulangi kembali langkah pembuatan kompos dari sampah rumah tangga dengan metode komposting Takakura. Hal tersebut membuktikan bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan Metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan sebuah informasi baru kepada masyarakat.



Gambar 3. Suasana Umpan Balik oleh Warga Desa Sidomulyo Tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dan Demonstrasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting Takakura (Sumber: dokumentasi pribadi)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pengolahan sampah rumah tangga di Desa Sidomulyo telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sidomulyo dengan beberapa indikator, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, merupakan metode yang efektif dalam menyampaikan sebuah informasi baru kepada masyarakat, sehingga pengetahuan warga Desa Sidomulyo mengenai pengolahan sampah rumah tangga dapat meningkat. Hal tersebut terlihat dari kemampuan warga Desa Sidomulyo sebagai peserta kegiatan dalam penguasaan materi baik, karena dari 90% peserta yang hadir dapat menyebutkan kembali contoh dari sampah organik dan anorganik, serta dapat mengulangi kembali langkah pembuatan kompos dari sampah rumah tangga dengan metode komposting Takakura.

Selain itu, warga Desa Sidomulyo mampu dan berhasil melakukan praktik mandiri secara langsung tentang bagaimana memilah sampah organik dan anorganik, serta dapat mengolah sampah rumah tangga dengan composting Takakura. Banyak pertanyaan dari warga Desa Sidomulyo sebagai bentuk antusiasme warga dengan pengolahan sampah rumah tangga menggunakan metode composting Takakura juga merupakan salah satu indikator peningkatan pengetahuan, karena menurut warga, selain dapat mengurangi volume timbunan sampah rumah tangga, dapat mudah dilakukan sehari-hari, juga bernilai ekonomis.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengolahan sampah rumah tangga, sebaiknya tidak hanya berhenti sampai kepada metode komposting Takakura, tapi juga bisa dengan metode daur ulang sampah plastik, sebagai bentuk pengolahan sampah anorganik yang ada di rumah tangga. Banyak kerajinan tangan dari bahan dasar plastik bekas yang dapat dibuat dan akhirnya menjadi sebuah barang

yang bernilai ekonomis. Hal tersebut diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, khususnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aklis, N. (2016). Penanganan Sampah Organik Dengan Bak Sampah Komposter di Dusun Susukan Kelurahan Susukan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Warta LPM UMS*, 19(1), 1410-9344, 74-82.
- Alex, S. (2012). Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Ekawandani, N. (2018). Pengomposan Sampah Organik (Kubis dan Kulit Pisang) Dengan Menggunakan EM4. *Jurnal TEDC*, 12(1), 38-43.
- Indriyanti, D.R. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Abdimas*, 19(1), 43-48.
- Sahwan, F.L. (2012). Analisis Proses Komposting Pada Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Skala Kawasan (Studi Kasus di Kota Depok). *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 13(3), 1411-318.
- Setyaningsih, E. (2017). Kompos Daun Solusi Kreatif Pengendali Limbah. *Bioeksperimen*, 3(2), 2460-1365.
- Rizal, M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal SMARTek*, 9(2), 155-172

